



BENTUK-BENTUK KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH-TOKOH DALAM NOVEL *BERPAYUNG TUHAN* KARYA JAQUENZA EDEN KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Revalentin S Febriana¹, Sri Pamungkas², Bakti Sutopo³

^{1,2,3}STKIP PGRI Pacitan, Indonesia

Email : revalentinsfebriana15@gmail.com¹, sripamungkas18@gmail.com²,
bktsutopo@gmail.com³

ABSTRAK

Novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden menampilkan berbagai konflik psikologis yang dialami tokoh-tokohnya melalui pergulatan batin dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden berdasarkan teori Kurt Lewin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog yang menunjukkan bentuk konflik psikologis tokoh, sedangkan sumber data penelitian adalah novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat, sedangkan analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Konflik mendekat-menjauh muncul ketika dihadapkan pada satu tujuan yang mengandung faktor pendorong dan penghambat secara bersamaan, sedangkan konflik menjauh-menjauh terjadi ketika tokoh dihadapkan pada dua keadaan yang sama-sama tidak diinginkan. Temuan ini menunjukkan bahwa konflik psikologis dalam novel berkembang melalui berbagai situasi kehidupana yang memunculkan konflik psikologis dalam diri tokoh.

Kata Kunci: Konflik Psikologis, Kurt Lewin, Novel *Berpayung Tuhan*, Psikologi Sastra, Tokoh

ABSTRACT

The novel *Berpayung Tuhan* by Jaquenza Eden depicts the various psychological conflicts experienced by its characters through their inner struggles as they face various life situations. This study aims to describe the forms of psychological conflict experienced by the characters in Jaquenza Eden's novel *Berpayung Tuhan* based on Kurt Lewin's theory. This study employs a qualitative approach in the form of library research. The research data consists of narrative excerpts and dialogues that illustrate the characters' psychological conflicts, while the source of the research data is the novel *Berpayung Tuhan* by Jaquenza Eden. Data collection was conducted using reading and note-taking techniques, while data analysis employed the Miles and Huberman analytical model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate the presence of approach-avoidance conflict and avoidance-avoidance conflict. Approach-avoidance conflict arises when a character is faced with a single goal that involves both motivating and inhibiting factors simultaneously, whereas avoidance-avoidance conflict occurs when a character is faced with two equally undesirable situations. These findings indicate that the psychological conflict in the novel develops through various life situations that give rise to psychological conflict within the characters.

Keywords: Psychological Conflict, Kurt Lewin, The Novel *Berpayung Tuhan*, Literary Psychology, Characters

PENDAHULUAN

Karya sastra muncul dari imajinasi pengarang yang dipenuhi dengan berbagai hasil pengamatan, pengalaman, serta bentuk pergulatan batin dengan lingkungan sekitarnya. Imajinasi yang muncul dari diri pengarang berkaitan erat dengan kondisi psikologis yang dialaminya (Wellek dan Warren, 2016:12-13). Dalam karya sastra, pengarang tidak hanya menyalurkan ide, tetapi menyalurkan sarana pembelajaran dan refleksi kehidupan. Karya sastra menjadi media bagi pengarang untuk menyalurkan ide-ide dan bentuk refleksi kehidupan. Ide tersebut dapat muncul melalui pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar. Peristiwa yang diangkat oleh pengarang diolah dengan menghadirkan unsur-unsur pembangun sehingga membentuk sebuah karya sastra yang menarik. Kehidupan yang tergambar dalam karya sastra ditampilkan melalui tokoh-tokoh dengan karakter yang beragam.

Novel menjadi salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan nyata. Novel mampu menampilkan berbagai bentuk persoalan kehidupan nyata secara bebas, rinci dan mendalam, sehingga memungkinkan pembaca memahami konflik batin, motivasi, dan perilaku manusia melalui cerita yang disampaikan (Marfungah et al., 2022:33). Karya sastra menghadirkan tokoh-tokoh yang digambarkan seolah-olah hidup, sehingga masing-masing memiliki karakter dan kepribadian yang khas. Oleh karena itu, psikologi memiliki hubungan erat dengan sastra. Melalui kajian psikologi sastra, aspek kejiwaan tokoh dapat berdasarkan emosi, perasaan, serta konflik yang membentuk perilaku dan alur cerita (Novika et al., 2023:742).

Konflik-konflik yang dimunculkan dalam cerita dipandang menjadi fenomena psikologis yang mencerminkan kepribadian dan kejiwaan setiap tokoh berupa pertentangan antartokoh maupun pergulatan batin yang dialami tokoh (Parhana, 2023:161). Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan berbagai individu dengan beragam karakter yang mengalami konflik psikologis, hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan hidup selanjutnya. Salah satu novel yang berkaitan dengan aspek psikologis adalah novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden yang terbit pada Agustus 2025. Novel ini menampilkan konflik psikologis yang dialami tokoh-tokohnya melalui berbagai peristiwa kehidupan yang memunculkan pergulatan batin, tekanan emosional, dan konflik dalam diri tokoh. Keunikan novel ini terletak pada penyajian konflik psikologis tokoh-tokoh yang berkembang melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Konflik tersebut menimbulkan berbagai reaksi psikologis yang memengaruhi kondisi emosional, sikap, dan perilaku tokoh-tokoh dalam novel. Konflik yang dialami para tokoh tidak hanya muncul sebagai pergulatan batin, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan antar tokoh dan berbagai situasi yang mereka hadapi.

Konflik menjadi unsur utama yang menggerakkan alur cerita sehingga menjadikan sebuah novel lebih menarik untuk dibaca. Tanpa adanya konflik, alur cerita cenderung berjalan datar dan kurang mampu mempertahankan ketertarikan pembaca. Sehingga, konflik berperan sebagai penggerak utama perkembangan cerita melalui berbagai ketegangan dan tantangan yang dihadapi tokoh (Maghfirah & Susi, 2025:67-68). Konflik tersebut mendorong

perkembangan karakter, baik dari segi emosi, cara berpikir, maupun tindakan, sehingga turut membentuk tema dan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Salah satu bentuk konflik yang sering ditemukan dalam karya sastra adalah konflik psikologis, yaitu konflik yang terjadi dalam diri tokoh akibat pertentangan antara keinginan, perasaan, dan kondisi yang dihadapinya.

Fenomena konflik psikologis yang dihadirkan dalam tokoh-tokoh pada novel tidak hanya menjadi refleksi individual, tetapi juga menggambarkan realitas psikologi masyarakat saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang selalu dihadapkan pada tuntutan lingkungan, hubungan sosial sehingga memunculkan ketegangan batin dalam menentukan sikap dan keputusan. Maka dari itu, penelitian terhadap novel ini perlu dilakukan sebagai upaya memahami konflik psikologis manusia melalui sudut pandang sastra. Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan yang menarik untuk dikaji, yaitu mengenai konflik psikologis yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden. Konflik tersebut muncul akibat dari interaksi antara kondisi dalam diri tokoh dan lingkungan sosial yang melingkupinya.

Terdapat penelitian terdahulu menggunakan teori Kurt Lewin untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra. Misalnya, penelitian oleh Abdulrahman R. Yanju, et al (2023) yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bukan Semillah Karya Nadine T.* hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya tiga konflik batin, yaitu konflik mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, dan mendekat menjauh, serta lima kekuatan penyebab konflik batin yang mempengaruhi tokoh utama. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada tokoh utama dan belum mengkaji konflik psikologis tokoh-tokoh lain secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji konflik psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden melalui pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin.

Penelitian yang secara khusus menggunakan teori Kurt Lewin untuk menganalisis konflik psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden belum ditemukan hingga saat ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai *Bentuk-Bentuk Konflik Psikologis Tokoh-Tokoh dalam Novel Berpayung Tuhan Karya Jaquenza Eden Kajian Psikologi Sastra* memiliki kebaruan yang terletak pada cakupan analisis konflik psikologis yang tidak hanya berfokus pada tokoh utama, tetapi melibatkan seluruh tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden dengan menggunakan teori Kurt Lewin, sehingga konflik dipahami sebagai fenomena psikologis yang tidak bersifat individual, tetapi juga rasional antartokoh dalam cerita.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya (Prastowo, 2020:190).

Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan karena data penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Dengan demikian, data penelitian ini berasal dari kutipan-kutipan berupa dialog dan narasi yang terdapat di dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kutipan narasi dan dialog tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden yang menunjukkan bentuk konflik psikologis tokoh-tokoh dalam novel. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden yang diterbitkan pada tahun 2025. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnalm dan penelitian terdahulu yang membahas psikologi sastra, teori konflik Kurt Lewin, serta penelitian yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden secara berulang dan cermat untuk memahami isi cerita serta mengidentifikasi bagian-bagian yang menunjukkan konflik psikologis tokoh. Setelah data yang relevan ditemukan, peneliti mencatat kutipan berupa narasi dan dialog tokoh yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah dicatat kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian serta teori Kurt Lewin.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi data, mengelompokkan data, serta menginterpretasikan hasil analisis (Sugiyono, 2023:294). Untuk mempermudah proses analisis, peneliti menggunakan tabel klasifikasi data yang disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu, bentuk konflik psikologis tokoh-tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007:16). Pada tahap reduksi data, pene;iti menyeleksi kutipan yang berkaitan dengan konflik psikologis tokoh. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam bentuk konflik psikologis menurut teori Kurt Lewin. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data berdasarkan teori Kurt Lewin sehingga diperoleh gambaran mengenai dinamika konflik psikologis tokoh-tokoh dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Berpayung*

Tuhan karya Jaquenza Eden mengalami konflik psikologis yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk berdasarkan teori Kurt Lewin, yaitu konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Kedua bentuk konflik tersebut diidentifikasi berdasarkan karakteristik konflik yang tergambar dalam setiap data penelitian dan diuraikan sebagai berikut.

Bentuk-Bentuk Konflik Psikologis Tokoh-Tokoh dalam Novel *Berpayung Tuhan Karya Jaquenza Eden Konflik Mendekat-Menjauh (Approach-Avoidance Conflict)*

Konflik mendekat-menjauh menurut Kurt Lewin dalam Nurbaya et al. (2020:104) terjadi ketika satu tujuan memiliki daya tarik sekaligus konsekuensi yang tidak diinginkan sehingga menimbulkan pertentangan dalam diri individu. Dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden, bentuk konflik ini dialami oleh beberapa tokoh dalam berbagai situasi yang memperlihatkan adanya tarik-menarik antara keinginan dan penolakan terhadap satu pilihan.

Tokoh Khalil mengalami konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) ketika ia ingin hidup lebih lama agar dapat menua bersama kedua orang tuanya. Namun, keinginan tersebut terhambat oleh kondisi fisik dan psikisnya yang semakin melemah. Hal tersebut tampak dari kutipan berikut.

...Aku ingin hidup lebih lama lagi, aku ingin menua bersama Ibu dan Bapak. Namun, jiwa ragaku sudah tak mampu untuk bertahan walau hanya sebentar... (Jaquenza Eden, 2025:14).

Kutipan tersebut menunjukkan adanya satu tujuan yang mengandung dua hal yang saling bertentangan. Keinginan tokoh Khalil untuk tetap hidup bersama kedua orang tuanya menjadi faktor pendorong, sedangkan kondisi psikologis yang tidak mampu bertahan menjadi faktor penghambat. Pertentangan antara kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa konflik yang dialami tokoh Khalil termasuk konflik mendekat-menjauh sebagaimana yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (2020).

Bentuk konflik yang sama juga terlihat ketika tokoh Khalil dihadapkan pada situasi yang berkaitan dengan keluarga besarnya. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

...Aku selalu menghindari pertemuan-pertemuan yang melibatkan keluarga besar, baik itu keluarga Ibu ataupun Bapak. Keduanya baik, tapi tidak cukup baik untuk kesehatan mentalku... (Jaquenza Eden, 2025:194).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Khalil memandang keluarga besarnya sebagai orang-orang yang baik sehingga muncul keinginan untuk tetap menjalin hubungan dengan mereka. Namun, hubungan tersebut juga menjadi sumber tekanan psikologis yang berdampak pada kesehatan mentalnya sehingga mendorong tokoh Khalil untuk menghindari pertemuan dengan keluarga besarnya. Adanya keinginan untuk mempertahankan hubungan sekaligus dorongan untuk menghindarinya menunjukkan bahwa tokoh Khalil mengalami konflik mendekat-menjauh sesuai dengan konsep

yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (2020).

Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) tidak hanya dialami oleh tokoh Khalil, tetapi juga oleh tokoh Bapak Pertama ketika menjadi korban penipuan yang dilakukan oleh adiknya sendiri. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan berikut.

...Bapak Pertama yang usianya hampir sama seperti Bapakku, ternyata baru ditipu sebesar lima ratus juta. Kewarasanya seperti akan menghilang sebab yang menipunya adalah adiknya sendiri. Ia hendak melaporkan hal ini ke polisi, tapi rasa bimbang di hatinya karena mempertimbangkan rasa sayangnya terhadap sang adik... (Jaquenza Eden, 2025:211).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Bapak Pertama memiliki keinginan untuk melaporkan adanya kepada pihak berwajib demi memperoleh keadilan atas kerugian yang dialaminya. Namun, keinginan tersebut dihadapkan pada rasa sayang terhadap sang adik sehingga menimbulkan keraguan untuk mengambil keputusan. Pertentangan antara keinginan memperoleh keadilan dan ikatan emosional terhadap adiknya menunjukkan bahwa tokoh Bapak Pertama mengalami konflik mendekat-menjauh sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (2020).

Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Konflik menjauh-menjauh menurut Kurt Lewin dalam Nurbaya et al. (2020:104) terjadi ketika individu dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak diinginkan atau sama-sama memberikan konsekuensi negatif. Kondisi tersebut menyebabkan individu mengalami pertentangan batin karena setiap pilihan yang diambil tetap menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan. Dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jaquenza Eden, bentuk konflik ini dialami oleh beberapa tokoh ketika mereka harus memilih di antara dua keadaan yang sama-sama sulit.

Tokoh Khalil mengalami konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) ketika ia dihadapkan pada ketakutan terhadap kematian dan kehidupan yang sama-sama dipandang sebagai sesuatu yang menakutkan. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

...Demi Tuhan, sejujurnya aku takut mati, tapi ternyata hidup pun tampak lebih jauh menakutkan daripada sebuah kematian... (Jaquenza Eden, 2025:14).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Khalil memandang kematian sebagai sesuatu yang menimbulkan ketakutan. Namun, kehidupan yang dijalannya juga dianggap lebih menakutkan akibat tekanan psikologis yang dialaminya. Kondisi tersebut menempatkan tokoh Khalil pada dua pilihan yang sama-sama tidak diinginkan, yaitu menghadapi kematian atau tetap menjalani kehidupan yang penuh tekanan psikologis. Dengan demikian, konflik yang dialami tokoh Khalil termasuk konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Lewin (2020).

Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) juga dialami tokoh Khalil ketika kegagalan memperoleh pekerjaan tidak hanya menimbulkan rasa kecewa, tetapi juga mengguncangkan keyakinannya terhadap Tuhan. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

...Rasa kecewa kepada diriku sendiri sebab tidak pernah lolos tahap interview, rasa sedih karena aku selalu gagal, juga rasa takut ketika aku sering kali berpikir bahwa Tuhan tak lagi membantuku. Pikiran yang membuat aku takut percaya akan Tuhan, sebab kupikir, Tuhan tak pernah mendengarkan doaku... (Jaquenza Eden, 2025:206).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Khalil dihadapkan pada dua hal yang sama-sama tidak diinginkan. Ia harus menerima kenyataan bahwa dirinya terus mengalami kegagalan memperoleh pekerjaan yang menimbulkan rasa kecewa dan sedih. Namun, kegagalan tersebut juga memunculkan keraguan terhadap pertolongan Tuhan sehingga mengguncangkan keyakinannya. Kedua keadaan tersebut sama-sama menimbulkan tekanan psikologis dan tidak memberikan pilihan yang membawa ketenangan. Oleh karena itu, konflik yang dialami tokoh Khalil termasuk konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Lewin (2020).

Konflik menjauh-menjauh tidak hanya dialami oleh tokoh Khalil, tetapi juga tokoh Ibu ketika kehilangan uang tabungan yang telah lama dikumpulkan dan ketidakmampuannya menepati janji kepada anaknya. Hal tersebut tampak dalam kutipan berikut.

...Tapi uang yang aku berikan ke keriting adalah semua uang tabungan yang sudah kita kumpulkan dari lama, Pak. Kalau uangnya sampai tidak ada, terus acara syukuran mas Khalil sunat, bagaimana? Aku sudah janji ke mas Khalil akan ada acara di rumah untuk merayakan keberaniannya... (Jaquenza Eden, 2025:123).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ibu dihadapkan pada dua keadaan yang sama-sama tidak diinginkan. Tokoh Ibu harus menerima kenyataan bahwa uang tabungan yang telah lama dikumpulkan hilang. Tokoh Ibu juga menghadapi kemungkinan tidak dapat memenuhi janjinya kepada Khalil untuk mengadakan acara syukuran untuk Khalil. Kedua keadaan tersebut sama-sama menimbulkan tekanan psikologis sehingga tokoh Ibu mengalami konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) sebagaimana dikemukakan oleh Kurt Lewin (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel *Berpayung Tuhan* karya Jacquenza Eden mengalami dua bentuk konflik psikologis berdasarkan teori Kurt Lewin, yaitu mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Konflik mendekat-menjauh ditunjukkan ketika tokoh dihadapkan pada satu tujuan yang mengandung faktor pendorong dan faktor penghambat secara bersamaan, sedangkan konflik menjauh-menjauh muncul ketika tokoh dihadapkan pada dua keadaan yang sama-sama tidak diinginkan. Kedua bentuk konflik tersebut menunjukkan bahwa konflik psikologi yang dialami tokoh dipengaruhi oleh berbagai situasi kehidupan

yang menimbulkan pertentangan dalam proses pengambilan keputusan.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji konflik psikologis dalam karya sastra menggunakan teori Kurt Lewin. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menganalisis faktor penyebab konflik psikologis, upaya menghadapi konflik psikologis atau menggunakan teori psikologi sastra lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penelitian psikologi dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Eden, Jaquenza. 2025. *Berpayung Tuhan*. Depok. Akad Media Cakrawala.
- Lestari, Dinda (et al). 2023. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Rindu Karya Tere Liye* (Pendekatan Psikologi Sastra)". *Jurnal KANDE*, 4(1), 101-114. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i1.11415>
- Maghfirah & Latuconsina, Susi Hardila. 2025. "Konflik Batin Mendekat-Mendekat Tokoh Utama Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk: Perspektif Psikologi Sastra". *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66-79. <https://doi.org/10.33477/jpb.v1i1.11500>
- Maldo, Illu. 2022. "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan.
- Marfungah, Ismi Dwy (et al). 2022. "Konflik Psikologis Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel *Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini*". *Jurnal Skripta*, 8(1), 32-41. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.2519>
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2007. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru". Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.XIV. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Novika, Nur Afni Dwi (et al). 2023. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Aku, Meps, Dan Beps Karya Soca Sobhita dan Reda Gaudiamo Kajian Psikoanalisis Kurt Lewin*". *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 741-750, <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.8551>.
- Nurbaya (et al). 2020. "Konflik Batin Tokoh Utama Novel *Tanpa Kata Karya Endry Boeriswati: Pendekatan Konflik Kurt Lewin*". *Jurnal Kreatif Online*. 8(1), 102-117.
- Parhana, Firda & Syarif Hidayatullah. 2023. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Bumi dan Lukanya Karya Ann: Tinjauan Psikologi Sastra*". *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 160-172. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.1656>
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Rofiq, Asngadi & Zulfatun Naima. 2023. "Analisis Konflik Psikologis Tokoh Lathifah Dalam Novel *Cincin Kalabendu Karya Liza Samchah*". *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan*

- Pendidikan Islam*, 3(2), 79–114.
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i2.1937>
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusasteraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanju, Abdulrahman R. (et al). 2023. "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Bukan Semillah* Karya Nadine T". *Jurnal Jambura*, 4(1), <https://doi.org/10.37905/jjll.v4i1.20385>